

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2008). Deskriptif dikarenakan tujuan dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya dilakukan identifikasi variabel-variabel. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama pada penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan, sebagai berikut:

- 1) Variabel terikat : a) Profil kognitif
b) Orientasi masa depan
c) Prestasi belajar
- 2) Variabel independen (bebas) : Status penggunaan Napza
a) Pengguna

b) Bukan pengguna

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menentukan instrumen alat ukur apa yang digunakan dalam penelitian. Adapun batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Kognitif

Profil kognitif adalah pola performansi individu dalam domain kognitif, seperti misalnya domain penalaran verbal serta non-verbal. *Seperti yang diutarakan oleh Flanagan (2012), Gizzonio (2014), dan Hesapcioglu (2016) profil kognisi terindikasi melalui pola skor Verbal IQ, Performance IQ, dan Full Scale IQ.*

Verbal IQ merupakan hasil perhitungan dari skor total dari beberapa subtes dalam tes verbal sedangkan Performance IQ merupakan skor total dari beberapa subtes performance. Full Scale IQ merupakan skor skala lengkap yang diperoleh dari tes verbal dan tes performance. Secara umum FSIQ adalah skor tunggal yang paling reliabel dan valid. FSIQ memberikan kedudukan relatif seseorang dibandingkan dengan sebayanya dan memberikan estimasi global tentang kemampuan mentalnya secara keseluruhan (Marnat, 2015).

2. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Orientasi masa depan siswa diukur dengan menggunakan Skala Orientasi Masa Depan yang disusun berdasarkan aspek-aspek orientasi masa depan yang mengacu pada pendapat yang diutarakan oleh Desmita (2012), yaitu adalah aspek motivasional, afektif, dan kognitif.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tingkah laku) yang dicapai seorang siswa pada jangka waktu tertentu. Pengukuran prestasi belajar siswa dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diterima di sekolah. Nilai yang diperoleh tersebut kemudian dicantumkan dalam rapor sebagai bentuk dari prestasi belajar siswa. Pengukuran prestasi belajar yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yang berupa rapor siswa semester I.

4. Status Penggunaan Napza

Untuk menentukan status penggunaan Napza dalam penelitian ini maka dilakukan pengetesan urine pada remaja. Remaja dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada

rentang usia 12 - 15 tahun. Dalam penelitian ini subyek terbagi dua kelompok yakni pengguna napza dan bukan pengguna napza. Remaja pengguna napza yakni remaja yang menggunakan obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.

D. Subjek Penelitian

Amirin (dalam Idrus, 2009) mengungkapkan bahwa subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Lebih lanjut Arikunto (dalam Idrus, 2009) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sejalan dengan pendapat-pendapat di atas, maka Idrus (2009) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12 hingga 15 tahun yang duduk di bangku SMP.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tempat yang memungkinkan kenyamanannya bagi subjek seperti ruangan di ruang kelas,

perpustakaan, ruang BK di sekolah atau bahkan di rumah subjek. *Pengetesan berlangsung sekitar kurang lebih 1 jam 45 menit atau sesuai kebutuhan subjek.*

F. Alat atau Materi yang Digunakan

1. Tes Inteligensi

Dalam penelitian ini akan digunakan tes inteligensi yakni dengan WISC. *Profil kognisi terindikasi melalui beberapa pola skor yakni Verbal IQ, Performance IQ, dan Full Scale IQ*

2. Skala Orientasi Masa Depan

Skala Orientasi Masa Depan disusun berdasarkan aspek-aspek orientasi masa depan, yaitu aspek motivasional, kognitif, dan afektif. Skala Orientasi Masa Depan terdiri dari 24 *item*, berupa pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang *favourable* adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk *item favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *item yang unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Rancangan *item* Skala Orientasi Masa Depan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 2

Blue Print Skala Orientasi Masa Depan

No.	Aspek-aspek	Indikator	Item		Total	Bobot (%)
			Fav	Unfav		
1.	Motivasional	Harapan	2	2	8	33.33%
		Kemampuan mengambil hikmah atas kegagalan	2	2		
2.	Kognitif	Perencanaan masa depan	2	2	8	33.33%
		Antisipasi kegagalan rencana	2	2		
3.	Afektif	Optimis	2	2	8	33.33%
		Kepercayaan terhadap kemampuan dan usaha	2	2		
Jumlah			12	12	24	100%

3. Dokumen Nilai Raport

Nilai raport digunakan untuk mendukung hasil dari variabel prestasi belajar pada remaja pengguna Napza dan remaja bukan pengguna Napza.

4. Tes Urine

Untuk mengetahui status penggunaan napza pada remaja dilakukan tes urine.

G. Prosedur Penelitian

1) Persiapan Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah :

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mencari informasi berkaitan subyek yang akan diteliti
- d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengenalan dan pendekatan dengan calon subjek penelitian agar dapat terjalin kerjasama yang baik antara peneliti dan subjek peneliti. Kemudian dilakukan tes urine dan wawancara terhadap subjek penelitian, hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh data-data dari subjek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan serangkaian tes yakni tes inteligensi dengan WISC, pembagian skala orientasi masa depan terhadap remaja pengguna napza dan remaja bukan pengguna napza sebagai informan penelitian. Pengumpulan rapor untuk mengetahui nilai dari hasil belajar remaja selama satu semester.

H. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam validitas isi (*content validity*). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Dalam buku petunjuk WISC (1993) menunjukkan jika adanya konsistensi secara internal antara sub-subtes dengan skor IQ pada skala verbal, skala performance dan skala lengkap.

Pengukuran validitas Skala Orientasi Masa Depan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Setelah memperoleh koefisien, maka koefisien korelasi tersebut harus dikoreksi mengingat kemungkinan adanya kelebihan bobot. Kelebihan ini terjadi karena skor *item* ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini mengakibatkan koefisien korelasi lebih besar, untuk mengoreksinya maka digunakan teknik korelasi *Part Whole*. Menurut Azwar (2004) semua *item* yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,300 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah *item* belum mencukupi bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 sampai 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria dibawah 0,20 sangat tidak disarankan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batas 0,30.

I. Reliabilitas

Menurut Azwar (2004) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur itu dapat memberikan hasil yang konsistensi dan dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas skala intelegensi wecshler pada umumnya baik (Marnat, 2015). Reliabilitas untuk kelompok-kelompok umur tertentu bervariasi secara substansial. Sebagai contoh, 8 dari 11 koefisien subtes untuk kelompok umur 13 ½ tahun ditemukan dibawah 0,80 ini dapat dilihat dalam buku petunjuk WISC (1993).

Pengujian reliabilitas terhadap Skala Orientasi Masa Depan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas secara teoritik berkisar antara 0,00–1,00 sehingga alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $\geq 0,7$.

J. Uji Asumsi/Uji Persyaratan Data

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah pengujian asumsi persyaratan data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji persyaratan data yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik uji parametrik kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008: 28).

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesetaraan antar nilai dari variabel orientasi masa depan pada

remaja pengguna Napza dan remaja bukan pengguna Napza. Hasil dari uji homogenitas varians dengan *Levene's Statistic* apabila nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesetaraan nilai antara orientasi masa depan pada remaja pengguna Napza.

K. Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan (Wibisono, 2003). Inti dari analisis data, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansyah, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan

gambaran mengenai jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan. Analisis deskriptif yang dilakukan antara lain digunakan untuk mengetahui deskripsi subyek penelitian yaitu remaja SMP dilihat dari segi jenis kelamin subyek, umur subyek, dan status penggunaan napza. Serta untuk mengetahui deskripsi hasil tes inteligensi dari WISC yang digunakan untuk menggambarkan profil kognitif dari remaja pengguna napza serta bukan pengguna napza.

2) Uji-t (t-test)

Pada penelitian ini menggunakan teknik uji-t. Tujuan penelitian ini adalah mencari perbedaan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan uji-t adalah untuk membandingkan satu variabel tergantung yang datanya berupa skor antara dua kelompok subjek. Penggunaan teknik statistik uji-t didasari uji asumsi, uji normalitas dan uji homogenitas dimana varian antara kelompok sampel yang akan dibandingkan adalah sama atau homogen.